

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca menjadi sangat penting. (Hairuddin, 2007: 3-23)

Seperti dijelaskan di atas bahwa membaca merupakan hal yang paling penting atau hal yang mendasar dalam dunia pendidikan terutama dalam lingkup Sekolah Dasar (SD). Karena membaca merupakan proses memperoleh informasi atau wawasan dari apa yang dibaca terutama buku mata pelajaran. Jadi tanpa membaca tidak akan memperoleh informasi yang akan menambah wawasan siswa, karena pada hakikatnya belajar bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis (Depdiknas, 2009: 1)

Keterampilan membaca merupakan keterampilan awal atau dasar bagi siswa yang harus dikuasai agar dapat mengikuti semua atau seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran, kemampuan membaca akan sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Membaca merupakan keterampilan sangat penting, sehingga keterampilan membaca diajarkan pada jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Dari hasil observasi peneliti terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas IV SDN 3 Bulango Ulu, Kabupaten Bone Bolango pada awal siklus, ternyata guru cenderung melaksanakan pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah, menyampaikan materi yang ada di buku paket, kemudian siswa diberi tugas yang harus dikerjakan. Guru tidak menggunakan media maupun model pembelajaran. Realita di atas yang memperkuat peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas khususnya masalah membaca nyaring dengan fokus penerapan model talking stick.

Membaca nyaring merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai setiap siswa sekolah dasar. Kemampuan siswa membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat pada semester 1 sudah diajarkan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kompetensi ini bagi siswa.

Dalam kompetensi dasar ini ada beberapa indikator yang harus dikuasai siswa, yaitu menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif, membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat, dan membaca pantun anak secara beralasan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Tujuan utama dari kompetensi ini adalah siswa mampu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat (Depdiknas, 2006: 5)

Faktanya, siswa kelas IV SDN 3 Bulango Ulu, Kabupaten Bone Bolango tahun pelajaran 2012/2013 masih ada yang belum bisa membaca dengan lancar. hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari siswa maupun yang berasal dari guru. Faktor dari siswa antara lain, siswa kurang berminat dalam pelajaran membaca, siswa tidak tertarik terhadap pelajaran

bahasa Indonesia atau siswa kurang motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari guru, misalnya guru kurang memotivasi siswa, melaksanakan pembelajaran yang cenderung konvensional sehingga terlihat monoton, penggunaan metode yang kurang bermotivasi atau tidak menggunakan media maupun model pembelajaran yang sesuai.

Ada berbagai alternatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa misalnya pemilihan model pembelajaran yang tepat, pemilihan materi yang sesuai lingkungan siswa, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai atau penggunaan pendekatan pembelajaran tertentu. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran yang diasumsikan dapat membantu siswa menguasai kompetensi tertentu. Karena penggunaan model yang tepat dapat menarik minat siswa dan menimbulkan kegairahan belajar, serta memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik.

Untuk implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di mana dalam proses pembelajaran harus berjalan secara kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Perubahan dan implementasi itu tidak hanya konsep, metode, strategi guru dalam mengajar, dan penggunaan media pembelajaran, akan tetapi situasi dan kondisi siswa juga harus kondusif dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman belajar di sekolah.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa guru harus mencari solusi terbaik dalam pembelajaran. Terlebih lagi untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar, guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran

dengan improvisasi, kreasi, menarik, dan menyenangkan. Hal ini harus dilakukan karena siswa kelas IV sifatnya masih ingin bermain-main dan selalu mencari perhatian guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul” Penerapan Model Talking Stick Dalam Membaca Nyaring Pada Siswa kelas IV SDN 3 Bulango Ulu, Kabupaten Bone Bolango”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, di atas telah teridentifikasi beberapa masalah yaitu:

- 1) Kemampuan membaca siswa masih rendah
- 2) Pembelajaran yang terkesan monoton dan kurang bervariasi.
- 3) Kurangnya minat, motivasi dan kemampuan siswa dalam belajar.
- 4) Kebiasaan guru mengajar tanpa model pembelajaran

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah penerapan model *talking stick* dalam membaca nyaring di kelas IV SDN 3 Bulango Ulu?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan penerapan model *talking stick* dalam membaca nyaring di kelas IV SDN 3 Bulango Ulu.
- 2) Mendeskripsikan Hambatan-hambatan apa sajakah yang dihadapi guru dalam penerapan model *talking stick* dalam membaca nyaring di kelas IV SDN 3 Bulango Ulu.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak terkait, yaitu:

### 1) Bagi guru

- 1) Dapat memberikan pengalaman langsung bagaimana guru melakukan PTK, mengetahui tingkat efektifitas dan keberhasilan pembelajaran.
- 2) Dapat membantu guru dalam memilih media dan model pembelajaran secara tepat.

### 2) Bagi siswa

- 1) Keterampilan siswa dalam membaca nyaring akan lebih meningkat
- 2) Pembelajaran akan lebih menarik karena berlangsung dalam situasi yang nyaman dan menyenangkan
- 3) Menumbuhkan minat siswa untuk berperan aktif sebagai pelaku utama pembelajaran dengan dasar suka, rela, riang dan gembira.

### 3) Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa indonesia khususnya membaca nyaring di kelas IV.

### 4) Bagi peneliti

Sebagai bahan rujukan dalam penelitian lebih lanjut serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal meneliti. Disamping itu dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama di bidang pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia